



## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BAHASA INGGRIS SMK BERMUATAN *PROJECT BASED LEARNING*

*Implementing Project Based Learning in English Lesson: Training for Vocational High School Teachers*

**Praditya Putri Utami, Evi Karlina Ambarwati<sup>\*</sup>), Indah Purnama Dewi, Nina Puspitaloka,  
Audry Adiananta, Intan Akhna Khatami**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Singaperbangsa Karawang

*Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361*

\*Alamat korespondensi: [evi.karlina@fkip.unsika.ac.id](mailto:evi.karlina@fkip.unsika.ac.id)

*(Tanggal Submission: 12 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 05 Desember 2023)*



### **Kata Kunci :**

*Guru, Modul ajar, Project Based Learning (PjBL), Sekolah Menengah Kejuruan*

### **Abstrak :**

Perkembangan teknologi dan pendidikan dewasa ini telah berkembang sangat pesat sehingga pendidikan perlu mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah salah satunya dengan pembelajaran berbasis proyek atau yang disebut dengan *Project Based Learning* (PjBL). Namun, masih ditemukan beberapa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, salah satunya adalah keterampilan dan pemahaman guru yang masih rendah untuk menerapkan model ini. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengasah kemampuan para guru dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar. Sasaran dari pelatihan ini yaitu guru-guru Bahasa Inggris SMK di daerah Karawang, Jawa Barat sebanyak 95 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi mengenai gambaran umum implementasi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris SMK diikuti dengan demonstrasi mengenai contoh proyek bahasa Inggris dalam berbagai konteks kelas dan praktik penyusunan modul ajar. Hasil kegiatan ini adalah pemahaman peserta mengenai prinsip PjBL dan produk dalam bentuk kerangka modul ajar yang memuat prinsip PjBL. Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan perlu senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan model pembelajaran terkini.

**Key word :**

*Teacher, Lesson plan, Project Based Learning (PjBL), Vocational High School*

**Abstract :**

The development of technology and education today has grown very rapidly that education needs to instill students' ability to solve problems, one of which is project-based learning (PjBL). However, there are still some difficulties in implementing project-based learning including teachers' lack of skills and understanding to implement this model. Therefore, this community service program aims to provide knowledge of the principle of project based learning as well as train teachers to design lesson plans which resonates project based learning. The training activities were carried out at SMK Negeri 1 Cikampek on August 14, 2023. The participants of this training were 95 vocational English teachers in Karawang, West Java. In the implementation of training activities, there are several stages that are passed, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The implementation of the training activities began with a presentation of material regarding an overview of the implementation of PjBL in the preparation of vocational English teaching modules followed by a demonstration of examples of English projects in various classroom contexts and the practice of preparing teaching modules. The activity went well with two points of achievement, namely understanding or knowledge and products in the form of an effective and efficient teaching module framework. Based on the results of the training that has been carried out, the emphasis in the practice of preparing project-based teaching modules is still not optimal as there are several groups that have not completed the preparation of teaching modules due to limited time constraints.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Utami, P. P., Ambarwati, E. K., Dewi, I. P., Puspitaloka, N., Adiananta, A., & Khatami, I. A. (2013). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bahasa Inggris Smk Bermuatan *Project Based Learning*. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2692-2698. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1227>

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan peradaban manusia semakin meningkat. Oleh karena itu, pendidikan perlu mengasah kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah salah satunya dengan pembelajaran berbasis proyek atau yang disebut dengan *Project Based Learning*. Menurut Mizokami (2016) dalam (Yamada, 2021) *Project Based Learning* (PjBL) didefinisikan sebagai sebuah pendekatan di mana para peserta didik mengidentifikasi masalah dan pertanyaan yang ada di dunia nyata untuk dipecahkan, dikonstruksi, dan dijustifikasi melalui serangkaian proyek. Salah satu yang mencirikan dari model pembelajaran ini yakni peserta didik diharapkan dapat terdorong untuk berinteraksi aktif dalam konteks pembelajaran yang otentik dan berbasis makna agar mereka dapat belajar berpikir kritis dan mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang tidak ada sebelumnya (Siswanto, 2018; Yamada, 2021). Selain itu, dalam PjBL pembelajaran akan lebih berfokus pada siswa (*student centered*) sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator serta motivator yang memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif mengembangkan kreativitas mereka berdasarkan apa yang sudah mereka pelajari di dalam kelas (Irfana et al., 2022).

Pembelajaran berbasis proyek saat ini telah berevolusi menjadi sebuah model pembelajaran inovatif pada program pengajaran bahasa Inggris sehingga dapat menjadi strategi pengajaran yang lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional (Susanti et al., 2020). Hal tersebut membawa beragam manfaat yang diyakini akan memperkuat keterampilan siswa, yaitu mengasah keterampilan



pemecahan masalah, keterampilan belajar mandiri, kolaboratif, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan analisis, keterampilan mengambil keputusan, motivasi untuk belajar, dan keterampilan untuk berinteraksi dengan masyarakat (Trisdiono et al., 2019; Yamada, 2021). Selain itu, pendekatan PjBL menawarkan pengalaman belajar yang bervariasi dan berharga bagi guru yang relatif kurang berpengalaman, serta mendukung pengembangan profesional dan pribadi mereka (Tsybulsky & Muchnik-Rozanov, 2019).

Hal ini senada dengan Standar Nasional Pendidikan yang tertuang pada kebijakan pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 terkait penyelenggaraan proses pembelajaran pada setiap instansi pendidikan yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan partisipatif atau mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022), dalam proses pembelajaran pada kurikulum saat ini yakni Kurikulum Merdeka, proses belajar berfokus pada peserta didik (*learner-centred*). Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Inggris umum mencakup elemen keterampilan reseptif (*menyimak, membaca, dan memirsa*), serta keterampilan produktif (*berbicara, menulis, dan mempresentasikan*) dengan menggunakan alat bantu visual dan komunikasi non-verbal untuk membantu mereka berkomunikasi.

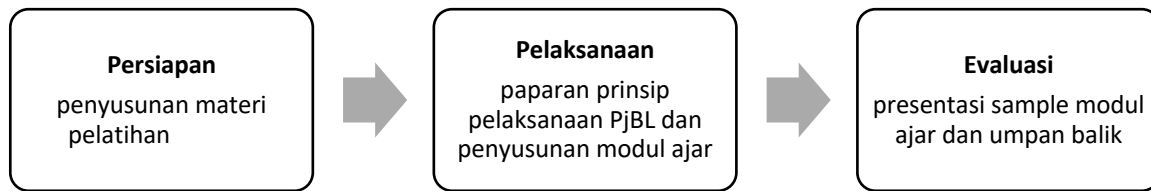
Salah satu karakteristik utama dalam implementasi kurikulum tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek yang menjadi metode sorotan dalam pembelajaran. Namun, temuan empiris menemukan bahwa para guru memiliki kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. (Setyorini & Masulah, 2020) pada (Aditama et al., 2022) mengungkapkan bahwa para guru menganggap penerapan pembelajaran berbasis proyek masih terbilang sama dengan pembelajaran yang berupa pemberian tugas kepada para salah satunya yakni dalam bentuk Pekerjaan Rumah (PR). Beberapa fakta lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar kurang mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi khususnya dalam model pembelajaran berbasis proyek yang merupakan salah satu keterampilan dasar guru yang harus dikuasai saat ini (Fitriza et al., 2022).

Namun demikian guru-guru bahasa Inggris di berbagai negara belum sepenuhnya memaksimalkan penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari beberapa guru yang mengalami kesulitan yang cukup serius dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek di kelasnya karena dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini dianggap membutuhkan waktu yang lebih banyak sehingga para guru kesulitan untuk menentukan tema atau topik untuk diajarkan ke siswa (Aldabbus, 2018). Masalah yang sama juga terjadi pada mitra yakni para guru bahasa Inggris di SMK. Padahal, berbagai penelitian menunjukan banyak manfaat dari pembelajaran berbasis proyek bagi kemampuan bahasa Inggris siswa, terutama siswa SMK karena dapat membangun motivasi maupun kepercayaan diri siswa sehingga membuat mereka lebih aktif dan kreatif (Sari et al., 2021; Susanti et al., 2020). Oleh karena itu program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengasah kemampuan para guru dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar.

## METODE KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Gambar 1). Dalam tahap pertama yaitu persiapan, beberapa hal yang dilakukan seperti koordinasi internal untuk membahas teknis operasional, penyusunan materi yang akan dipaparkan serta persiapan lain yang berhubungan dengan pihak eksternal seperti koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan, analisis kebutuhan terkait permasalahan dari guru target pelatihan dan pembahasan lainnya. Selanjutnya, tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu pemaparan materi implementasi PjBL dalam penyusunan modul ajar bahasa Inggris yang mencakup materi mengenai komponen PjBL, fase PjBL serta bagaimana implementasinya dengan metode pelatihan, demonstrasi dan pendampingan modul bahan ajar bahasa Inggris. Tahap terakhir yaitu evaluasi dengan beberapa kegiatan seperti pemberian saran, nilai atau umpan balik dari tim

pengabdian pada guru seperti rancangan modul ajar yang disusun guru dan lain lain. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cikampek pada tanggal 14 Agustus 2023. Sasaran atau partisipan dari pelatihan ini yaitu guru-guru Bahasa Inggris SMK di daerah Karawang, Jawa Barat sebanyak 95 orang.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemaparan kaidah pembelajaran berbasis proyek

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi mengenai gambaran umum implementasi PjBL. Melalui pemaparan tersebut, dijelaskan gambaran awal yang meliputi kebijakan pemerintah mengenai proses pembelajaran dalam kurikulum mandiri, prinsip-prinsip dasar pembelajaran berbasis proyek, desain proyek dalam pembelajaran bahasa Inggris dan integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek. Dalam kegiatan ini, para peserta pelatihan mendapatkan perhatian dan fokus yang lebih mendalam melalui komunikasi timbal balik yang konstruktif sekaligus menjadi bahan refleksi dalam rangka menggali pengalaman dalam memanfaatkan PjBL yang sesuai dengan kurikulum merdeka serta kondisi maupun latar belakang sekolah masing-masing. Gambar 2 menunjukkan sesi pemaparan materi tentang prinsip dan perancangan PjBL.



Gambar 2. Pemaparan materi

Kegiatan pelatihan ini juga bertujuan agar para guru lebih memahami secara mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis proyek tetapi juga agar guru dapat menemukan model pembelajaran lain yang lebih bervariasi. Dalam salah satu materi di pelatihan ini, model pembelajaran PjBL terdiri dari empat fase utama yaitu *beginning project*, *developing project*, *closing project* dan *evaluation* (Helm et al., 2023). Dengan memahami setiap fase dan memaksimalkan setiap langkahnya, guru dapat memodifikasi pembelajaran sesuai kebutuhan di kelas (Aditama et al., 2022). Karena pada dasarnya, penerapan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu keterampilan yang harus guru kuasai saat ini agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran di kelas (Fitriza et al., 2022) Alasan lainnya yaitu karena faktanya, di dalam kelas saat ini siswa masih cukup bergantung kepada guru mereka (Fadillah, 2021). Sehingga dengan pemaparan berbagai materi mengenai pembelajaran berbasis proyek, diharapkan guru akan dapat mendalami metode belajar ini, karena metode ini lebih

berpusat pada kegiatan siswa dan menyesuaikan dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini juga akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa agar dapat lebih baik lagi (Aditama et al., 2022).

## 2. Demonstrasi Contoh Proyek Bahasa Inggris

Berdasarkan paparan yang diberikan oleh pembicara mengenai gambaran umum implementasi PjBL dalam penyusunan Modul Pengajaran Bahasa Inggris Kejuruan. Disajikan berbagai contoh proyek bahasa Inggris dalam berbagai konteks kelas seperti komik strip, video, poster yang kemudian didemonstrasikan melalui aplikasi Canva. Gambar 3 menyajikan foto sesi demonstrasi berbagai proyek dalam pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 3. Demonstrasi proyek dalam pembelajaran bahasa Inggris

Selanjutnya, pemateri memperkenalkan aplikasi Canva dan memberikan beberapa informasi mengenai manfaat dari aplikasi Canva. Pemateri mensosialisasikan pentingnya aplikasi Canva untuk digunakan dalam mendesain bahan ajar yang menarik dan interaktif, hal ini terlihat dari antusias peserta dengan memperhatikan dan mengamati penjelasan pemateri. Adapun beberapa peserta yang langsung mengajukan pertanyaan terkait aplikasi Canva untuk dikembangkan, terutama sebagai desain bahan ajar di kelas. Pada kegiatan selanjutnya, pemateri melakukan demonstrasi dan praktek langsung. Terlihat ada beberapa peserta yang sedikit kesulitan dengan aplikasi canva, tentunya setelah didampingi oleh tim semua dapat mengikuti hingga selesai. Dari pelatihan ini, antusiasme dan respon dari para guru sangat baik dalam memanfaatkan aplikasi canva sebagai media pembelajaran.

Dalam demonstrasi terkait penggunaan berbagai media belajar yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek ini, bagi beberapa guru masih mengalami kendala dalam pemanfaatan berbagai aplikasi tersebut. Hal ini tentunya menjadi kendala besar mengingat dalam pembelajaran kurikulum merdeka, pemanfaatan teknologi menjadi hal yang cukup ditekankan untuk menunjang pencapaian keterampilan abad 21 dengan pemanfaatan ICT (*Information and communication technology*) (Fadillah, 2021). Keterampilan abad 21 sendiri terdiri dari beberapa keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreativitas (Sugiyanto et al., 2019). Sehingga dalam pelatihan ini, guru akan dapat mengembangkan keterampilan mereka terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar (Herawati, 2018).

## 3. Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Proyek

Kegiatan penyusunan modul ajar merupakan kesempatan para peserta untuk mempraktikkan pengetahuan mereka tentang kaidah PjBL yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada sesi ini pemateri memberikan contoh modul ajar berbasiskan Kurikulum Merdeka dan para peserta diinstruksikan untuk membentuk kelompok kecil berdasarkan tingkatan kelas yang diajar pada masing-masing sekolah. Setelah para peserta membentuk kelompok, pemateri memberikan intruksi untuk menentukan proyek sasaran dan menyusun modul ajar pada masing masing kelompok untuk di presentasikan. Pada tahapan ini, pemateri dan tim pelaksana bertindak

sebagai fasilitator yang memantau dan melihat langsung kerja para guru bahasa Inggris dalam menyusun modul ajar bahasa Inggris. Para peserta juga tidak sungkan untuk bertanya jika ada hal-hal yang dirasa perlu ditanyakan.



Gambar 1. Praktik penyusunan modul

Sebagai salah satu dari kegiatan pengembangan profesional guru, kegiatan pendampingan penyusunan modul dalam pelatihan ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat. Melalui kegiatan ini, guru dapat mencoba atau melatih pengetahuan mereka dalam penyusunan modul ajar yang sudah mereka pelajari dan menerapkannya di dalam kelas (Farrow et al., 2022). Kegiatan pengembangan profesional guru pada dasarnya dinilai akan berdampak pada peningkatan capaian belajar siswa (Guo et al., 2012). Karena dengan adanya kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta motivasi guru dan dengan itu akan meningkatnya kualitas pengajaran yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas capaian siswa (Guo et al., 2012).

Dengan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis proyek yang baik, kegiatan pembelajaran akan dapat lebih efektif dan inovatif. Dalam kegiatan ini juga kreativitas guru dalam pemanfaatan teknologi seperti yang telah di demonstrasikan sebelumnya juga akan terlihat. Dengan metode pendekatan *learning by doing* yang didampingi oleh tim pengabdian, guru-guru dan narasumber dapat membahas, merevisi serta meminta dan memberikan masukan atau saran terhadap modul ajar yang disusun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam penyusunan modul ajar Bahasa Inggris SMK yang di laksanakan di SMK Negeri 1 Cikampek berjalan dengan lancar. Dalam pelatihan tersebut, ada beberapa poin yang telah dicapai. Poin pertama yaitu dari segi pemahaman dan pengetahuan, kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kemampuan guru untuk lebih kreatif dalam menyusun modul ajar berbasis proyek yang inovatif dengan memanfaatkan ICT. Sedangkan dalam poin kedua dari segi produk, pada akhir sesi dalam pendampingan penyusunan modul ajar telah menghasilkan kerangka modul ajar yang efektif dan efisien yang selanjutnya dapat diterapkan oleh guru di kelas berdasarkan apa yang sudah mereka pelajari dalam kegiatan pelatihan ini dengan penyesuaian materi atau tingkatan kelas yang guru ajar. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan akan memberikan pemahaman mendalam bagi guru terkait pembelajaran berbasis proyek yang mana menjadi bagian penting dalam kurikulum Merdeka serta dalam pengimplementasian model pembelajaran abad 21.

Bercermin pada pelatihan yang sudah dijalankan, penekanan dalam praktik penyusunan modul ajar berbasis proyek masih belum maksimal dimana ada beberapa kelompok yang belum selesai dalam penyusunan modul ajar karena kendala waktu yang terbatas. Sehingga, besar harapan pelaksana agar di kemudian hari, pada sesi praktik penyusunan modul ajar agar lebih di maksimalkan agar ada keseimbangan antara teori yang didapat serta praktiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1.18215>
- Aldabbus, S. (2018). Project-Based learning: Implementation and Challanges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), 71–79.
- Fadillah, S. (2021). Workshop Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Penggunaan ICT bagi Guru SMAN 2 Kampar Kiri Tengah, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.30653/002.202163.704>
- Farrow, J., Kavanagh, S., & Samudra, P. (2022). Exploring Relationships between Professional Development and Teachers' Enactments of Project-Based Learning. *Education Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/educsci12040282>
- Fitriza, Z., Yerimadesi, Y., Aini, F. Q., Mawardi, M., Fitri, L., Julianti, N., Julianti, N., & Rivaldo, I. (2022a). Training on the Preparation of Problem Based Learning and Project Based Learning Materials for Chemistry Teachers in the 5th Region of West Sumatera. *Pelita Eksakta*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol5-iss1/175>
- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1>
- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1.18215>
- Aldabbus, S. (2018). Project-Based learning: Implementation and Challanges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), 71–79.
- Fadillah, S. (2021). Workshop Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Penggunaan ICT bagi Guru SMAN 2 Kampar Kiri Tengah, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.30653/002.202163.704>
- Farrow, J., Kavanagh, S., & Samudra, P. (2022). Exploring Relationships between Professional Development and Teachers' Enactments of Project-Based Learning. *Education Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/educsci12040282>
- Fitriza, Z., Yerimadesi, Y., Aini, F. Q., Mawardi, M., Fitri, L., Julianti, N., Julianti, N., & Rivaldo, I. (2022a). Training on the Preparation of Problem Based Learning and Project Based Learning Materials for Chemistry Teachers in the 5th Region of West Sumatera. *Pelita Eksakta*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol5-iss1/175>
- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1>